

Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibobo Nabire Tahun 2023

Maryati Salindeho¹, Musdalifah Syamsul², Andi Rahmaniar MB³,
Kurnia Yusuf⁴, St Nur Intang⁵

^{1,2,3,4,5} Mahasiswa Program Studi S1 Gizi, STIKes Salewangang Maros

e-mail: maryatisalindeho8@gmail.com¹, musdalifahsyamsul81@gmail.com²,
rahmaniarandi84@gmail.com³, kurniayusuf.yusuf@gmail.com⁴,
sitiintang73@gmail.com⁵

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk memperoleh tumbuh kembang bayi yang baik. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi yang berumur 0-6 bulan di Indonesia belum mencapai hasil yang diharapkan sebesar 80%. Sementara cakupan pemberian ASI eksklusif di Nabire Propinsi Papua Tengah masih sangat rendah dari tahun ke tahun yaitu 41.12%. Tujuan penelitian ini adalah menentukan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kalibobo Nabire. Metode: Jenis Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 responden yang diambil dengan cara *accidental sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square*. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang (60.7%), ibu yang bekerja (66.1%), sikap kurang (67.9%), kurang mendapat dukungan keluarga (64.32%). Kesimpulan: Terdapat pengaruh antara pengetahuan, pekerjaan, sikap ibu, dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif. Saran: erlunya peningkatan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga bagi ibu yang menyusui serta bagi ibu yang bekerja tetap memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara merah.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Pekerjaan, Sikap, Dukungan Keluarga, ASI Eksklusif*

Abstract

Exclusive breastfeeding is an effort to achieve good baby growth and development. Coverage of exclusive breastfeeding for babies aged 0-6 months in Indonesia has not reached the expected results of 80%. Meanwhile, exclusive breastfeeding in Nabire, Central Papua Province is still very low from year to year, namely 41.12%. The aim of this research is to determine the factors that influence exclusive breastfeeding in the Kalibobo Nabire Community Health Center working area. Method: This type of research is descriptive analytic with a cross sectional design. The number of samples in this research was 56 respondents taken by accidental sampling. Data analysis was carried out using the chi-square test. Results: Research shows that respondents have less knowledge (60.7%), working mothers (66.1%), less attitude (67.9%), less family support (64.32%). Conclusion: There is an influence between knowledge, work, maternal attitudes and family support on exclusive breastfeeding. Suggestions: increase knowledge, attitudes and family support for mothers who breastfeed and for working mothers who continue to exclusively breastfeed their babies by expressing.

Keywords: *Knowledge, Work, Attitude, Family Support, Exclusive Breastfeeding,*

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain. Berdasarkan

Pasal 8 dalam peraturan pemerintah bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya (Kemenkes RI, 2018). Dalam ASI sendiri terkandung semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan-bulan pertama kehidupannya, dan ASI terus menyediakan kebutuhan nutrisi sang anak. Pemberian ASI eksklusif sangat dianjurkan dilakukan selama 6 bulan usia bayi, setelah 6 bulan bayi dapat diberikan makanan pendamping ASI sesuai usia sambil tetap diberi ASI sampai usia 2 tahun.

Pada Pekan ASI sedunia 1-7 Agustus 2023, The World Alliance For Breast Feeding Action (WABA) sebuah jaringan global yang bertujuan untuk melindungi, mempromosikan, dan mendukung pemberian ASI di seluruh dunia. Pemberian ASI eksklusif bagi bayi tentu saja menjadi hal yang penting terutama bagi tumbuh kembang sang buah hati. Menurut WHO, ASI adalah makanan yang ideal untuk bayi dimana pada ASI sendiri jelas aman, bersih dan mengandung antibodi seperti DHA, AA, Omega 6, laktosa, taurin, protein, laktobasius, vitamin A, kolostrum, lemak, zat besi, laktoferin and lisozim yang semuanya dalam takaran dan komposisi yang pas untuk bayi. ASI mempunyai manfaat yang sangat penting dalam membentuk sistim imun pada bayi dimana dapat membantu melindungi anak dari banyak penyakit umum.

Melihat berbagai manfaat ASI eksklusif diatas sangat disayangkan jika cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah. Pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu; faktor pemudah (predisposing factors), yang mencakup pendidikan, pengetahuan, nilai-nilai adat atau budaya. Faktor pendukung (enabling factor), yang mencakup pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, dan kesehatan ibu. Faktor pendorong (reinforcement factor), faktor-faktor ini meliputi dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan (Raj, J. F., Fara, Y. D., Mayasari, A. T., & Abdullah, A. (2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Kalibobo Nabire adalah pengetahuan. Pengetahuan akan membuat seseorang terdorong untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Selain itu faktor ibu bekerja juga menjadi salah satu penyebab kegagalan ASI eksklusif, karena ibu tidak mempunyai waktu untuk memberikan ASInya secara eksklusif. Faktor yang mempengaruhi perilaku selanjutnya adalah dukunga keluarga. Dukungan keluarga akan mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif karena ibu membutuhkn dorongan dan semangat dari keluarga. Selain itu, sikap ibu akan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Di Indonesia terutama di kota-kota besar, terlihat adanya kecenderungan penurunan pemberian air susu ibu yang dikhawatirkan meluas ke pedesaan. Hal ini terjadi karena adanya kecenderungan dari masyarakat untuk meniru sesuatu yang dianggapnya modern yang datang dari kota besar. Faktor yang dianggap dapat mempengaruhi pemberian ASI, yakni sikap ibu yang tidak mendukung dalam pemberian ASI eksklusif karena kurangnya informasi yang didapatkan tentang ASI eksklusif (Susilaningih, 2017).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia untuk persentase bayi mendapat ASI Eksklusif pada tahun 2017 sebesar 61,33%, pada tahun 2018 sebesar 65,16% dan pada tahun 2019 sebesar 67,74%. Persentasi dari 3 tahun mengalami peningkatan kasus tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Persentase bayi mendapat ASI Eksklusif berdasarkan provinsi terendah berada di Provinsi Papua Tengah sebesar 41,12%. (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Kabupaten Nabire Propinsi Papua Tengah pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan pada tahun 2019 sebesar 28.1%, tahun 2020 pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 31.8%, dan pada tahun 2021 pemberian ASI Eksklusif sebesar 26.2 %. Presentase pemberian ASI Eksklusif ini menurun dari tahun 2020 ke tahun 2021 (Dinas Kesehatan Kabupaten Nabire, 2023). Hal tersebut masih sangat jauh dari target nasional pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu 80%. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibobo Nabire”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (independen) dengan

faktor efek (dependen), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama. Penelitian ini yaitu melihat faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, melalui observasi. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kalibobo Kabupaten Nabire. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan data dari kabupaten Nabire bahwa di Puskesmas Kalibobo merupakan salah satu puskesmas terendah dalam pemberian ASI Eksklusif yang memiliki populasi ibu menyusui yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita yang datang berobat ke Puskesmas Kalibobo Kabupaten Nabire sebanyak 65 orang ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kalibobo Nabire. Sampel berjumlah 56 responden dengan menggunakan teknik accidental sampling dan menggunakan rumus slovin.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan nara sumber. Data sekunder yang didapat dari catatan, buku, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya. Instrumen penelitian berupa angket, ceklist, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas Kalibobo Nabire menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yakni teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel antara populasi yang dipilih (Sugiyono, 2016). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang yang diambil dari ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan keatas. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan membagikan kuesioner terhadap responden untuk mengetahui tingkat pendidikan, status pekerjaan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kalibobo Nabire.

Umur Ibu

Tabel 1.Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1	17-25	28	50.0
2	26-30	15	26.8
3	31-36	13	23.2
Total		56	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan umur ibu terbanyak adalah umur 17-25 sebesar 28 responden (50.0%), umur 26-30 sebesar 15 responden (26.8%) dan terendah umur 31-36 yaitu 13 responden (23.2%).

Pendidikan Ibu

Tabel 2. Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Dasar	35	62.5
2	Lanjut	21	37.5
Total		73	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan pendidikan Ibu terbanyak adalah pendidikan dasar yaitu 35 responden (62.5%) dan terendah pendidikan lanjut yaitu 21 responden (38.4%).

Pekerjaan Ibu

Tabel 3. Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1	Bekerja	37	66.1
2	Tidak Bekerja	19	33.9
	Total	56	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan pekerjaan ibu terbanyak adalah responden yang bekerja yaitu 37 responden (66.1%) dan terendah pada responden tidak bekerja yaitu 19 responden (33.9%).

Usia Bayi

Tabel 4. Responden Berdasarkan Usia Bayi

No	Usia Bayi	Frekuensi	Presentase (%)
1	6-9 bulan	25	44.6
2	10-12 bulan	31	55.4
	Total	56	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan usia bayi terbanyak pada usia 10-12 bulan yaitu 31 bayi (55.4%) dan terendah pada usia bayi 6-9 bulan yaitu 25 bayi (44.6%).

Pengetahuan Ibu

Tabel 5. Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	22	39.3
2	Kurang	34	60.7
	Total	56	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan Ibu terbanyak pada pengetahuan ibu kurang tentang pemberian ASI eksklusif sebesar 34 responden (60.7%) dan terendah pada pengetahuan baik yaitu 22 responden (44.6%).

Sikap Ibu

Tabel 6. Responden Berdasarkan Sikap Ibu

No	Sikap Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1	Positif	18	32.1
2	Negatif	38	67.9
	Total	56	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan sikap Ibu terbanyak pada sikap ibu yang negative sebesar 38 responden (67.9%) dan terendah pada sikap ibu positif yaitu 18 responden (32.1%).

Dukungan Keluarga

Tabel 7. Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

No	Sikap Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	20	35.7
2	Kurang	36	64.3

Total	56	100
-------	----	-----

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif terbanyak pada dukungan keluarga baik sebesar 20 responden (35.7%) dan terendah pada dukungan keluarga kurang yaitu 36 responden (64.3%).

Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 8. Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	15	26.8
2	Tidak	41	73.2
	Total	56	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif terbanyak yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 41 responden (73.2%) dan terendah yang memberikan ASI eksklusif yaitu 15 responden (26.8%).

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif						p-value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	13	59.1	9	40.9	22	100	0.000
Kurang	2	5.9	32	94.1	34	100	
Total	15	26.8	41	73.2	56	100	

Sumber: Hasil Uji Chi Square 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif terdapat 13 (59.1%) yang mempunyai pengetahuan baik dan terdapat 2 (5.9%) yang mempunyai pengetahuan kurang sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 9 (40.9%) yang pengetahuan baik dan terdapat 32 (94.1%) mempunyai pengetahuan kurang.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji Chi-Square dengan nilai Sign 2-tailed sebesar 0,000 dimana p-value lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kalibobo Nabire.

Menurut Notoatmodjo, (2020) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, E. M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2022) dengan judul hubungan pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif: yang menyatakan ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan p-value $< 0,05$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pisesa D (2022) yaitu melalui analisa bivariante dengan menggunakan uji chi-square bahwa pengetahuan Ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dengan nilai $P = 0,003 < 0.005$ yang berarti da hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dengan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2016.

Menurut pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipicu oleh pengetahuan terhadap manfaat ASI Eksklusif karena pengetahuan akan menghasilkan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Begitu juga dengan sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian terdahulu Lubis, n. (2022) dengan judul hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang penyimpanan asi dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ssiabu. Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting bagi terbentuknya praktik pemberian ASI eksklusif. Hal ini berimplikasi bahwa sangat penting bagi ibu mempunyai pengetahuan tentang ASI eksklusif dan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam praktik pemberian ASI secara eksklusif.

Hasil ini didukung oleh teori Green dalam Martina Pakpahan, dkk (2021) disebutkan bahwa pengetahuan merupakan factor predisposisi dan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku dan sikap positif yang selanjutnya diaplikasikan dalam perilaku nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Notoatmodjo dalam Shinta 2019 yang menyatakan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pola pikir seseorang

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 10. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif							
Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif						<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	6	16.2	31	83.9	37	100	0.024
Tidak Bekerja	9	47.4	10	52.6	19	100	
Total	15	26.8	41	73.2	56	100	

Sumber: Hasil Uji Chi Square 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif terdapat 6 (16.2%) yang mempunyai status pekerjaan bekerja dan 9 (47.4%) status pekerjaan tidak bekerja sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 31 (83.8%) yang status pekerjaan bekerja dan terdapat 10 (52.6%) status pekerjaan tidak bekerja.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji Chi-Square dengan nilai Sign 2-tailed sebesar 0,024 dimana *p-value* lebih kecil dari α ($0,024 < 0,05$) yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kalibobo Nabire.

Hal ini dikarenakan adanya faktor status pekerjaan ibu yang menyebabkan pemberian ASI eksklusif tidak terlaksana. Menurut Yanti Y, dkk, (2022), menyebutkan bahwa memberikan ASI eksklusif kepada bayi sangat menguntungkan untuk tumbuh kembang bayi, namun masih banyak juga ibu-ibu dengan berbagai alasan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sehingga cakupan pemberian ASI eksklusif tidak tercapai.

Bekerja selalu dijadikan alasan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi karena ibu meninggalkan rumah sehingga waktu pemberian ASI pun berkurang. Dalam lingkungan pekerjaan, di mana tempat ibu bekerja tidak mendukung apabila ibu memberikan ASI eksklusif nantinya akan mengganggu produktivitas dalam bekerja. Ibu yang bekerja akan mengalami kondisi fisik dan mental yang lelah karena bekerja sepanjang hari dan diet yang kurang memadai akan berakibat pada kelancaran produksi ASI. Akan tetapi seharusnya ibu yang bekerja tetap memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI dan dukungan lingkungan kerja.

Apabila ibu bekerja masih bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara memompa atau dengan memerah ASI, lalu kemudian disimpan dan diberikan pada bayinya nanti. Kebanyakan ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya namun ada pula ibu yang bekerja dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memerah ASI agar manfaatnya tidak berkurang. ASI perah adalah ASI yang diambil dengan cara diperas dari payudara untuk kemudian disimpan dan nantinya diberikan kepada bayi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, H. R., & Nugroho, F. S. (2020) yakni apabila status ibu adalah bekerja maka besar kemungkinan bagi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif, hal itu dikarenakan banyak waktu yang ibu habiskan untuk pekerjaannya. Namun sebaliknya bila status ibu adalah tidak bekerja maka besar kemungkinan bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif, karena banyak waktu luang ibu yang dapat digunakan untuk merawat dan memberikan kasih sayang untuk bayinya

Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 11. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif							
Sikap	Pemberian ASI Eksklusif						p-value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	11	61.1	7	38.9	18	100	0.000
Kurang	4	10.5	34	89.5	38	100	
Total	15	26.8	41	73.2	56	100	

Sumber: Hasil Uji Chi Square 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif terdapat 11 (61.1%) yang mempunyai sikap baik dan terdapat 4 (10.5%) yang mempunyai sikap kurang sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 7 (38.9%) yang mempunyai sikap baik dan terdapat 34 (89.5%) mempunyai sikap kurang.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji Chi-Square dengan nilai Sign 2-tailed sebesar 0,000 dimana p-value lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kalibobo Nabire.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap dan kepercayaan yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan ASI eksklusif selama 6 bulan. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif meliputi rasa takut yang tidak mendasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI, pembuangan kolostrum, teknik pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan lainnya. Ibu memiliki kemauan untuk memberikan ASI terhadap bayinya, namun para ibu mudah menghentikan pemberian ASI ketika menemui tantangan. Pengetahuan tentang ASI Eksklusif serta motivasi dalam pemberian ASI Eksklusif yang kurang, mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 12. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif						p-value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	

Baik	12	60.0	8	50.0	16	100	0.000
Kurang	3	8.3	33	82.5	40	100	
Total	15	26.8	41	73.2	56	100	

Sumber: Hasil Uji Chi Square 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif terdapat 12 (60.0%) yang mempunyai dukungan keluarga baik dan terdapat 3 (8.3%) yang mempunyai dukungan keluarga kurang sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 8 (50.0%) yang dukungan keluarga baik dan terdapat 33 (82.5%) mempunyai dukungan keluarga kurang.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji Chi-Square dengan nilai Sign 2-tailed sebesar 0,000 dimana p-value lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kalibobo Nabire.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020) tentang dukungan Keluarga dalam pemberian ASI eksklusif. menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya. Seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan oleh keluarga dalam pemberian ASI eksklusif maka ibu akan terpengaruh dengan pemberian susu formula.

Dukungan keluarga terutama suami juga memiliki efek positif pada kebiasaan menyusui eksklusif yang ditandai dengan peningkatan angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Reyani et al, 2021). Sebaliknya dukungan yang rendah dari suami akan berdampak negatif terhadap pengalaman ibu dalam menyusui. Rahmi (2021) menjelaskan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya tidak menyusui eksklusif, dan hanya 36,8% ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya yang menyusui eksklusif. Ratnaningsih (2020) menjelaskan bahwa mayoritas ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif dan hanya sedikit ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif.

Seorang ibu tetap mau memberikan ASI jika tetap mendapatkan dukungan keluarga untuk tetap menyusui, adanya komunikasi antara keluarga dengan ibu sehingga ada kesempatan untuk masalah pemberian ASI. Kurangnya mendapatkan dukungan keluarga karena keluarga tidak tau manfaat ASI yang menganggap kandungan ASI dan susu formula sama aja dan menganggap kandungan susu formula lebih lengkap dan praktis. Dukungan keluarga terutama suami mempengaruhi pilihan ibu dalam menyusui eksklusif (Rempel et al, 2017). Dukungan suami secara otomatis dapat meningkatkan produksi ASI, memperpanjang waktu menyusui dan menguatkan bonding ibu dan bayi (Uludağ & Öztürk, 2020).

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan sikap ibu, pekerjaan ibu, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kalibobo Nabire tahun 2023. Bagi ibu yang memiliki pengetahuan kurang agar dapat meningkatkan pengetahuannya dengan mengikuti penyuluhan yang diadakan puskesmas dan terus mencari informasi dari berbagai sumber, merubah sikap dengan tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, memberikan ASI eksklusif dengan cara memerah ASI agar manfaat ASI tidak berkurang, senantiasa memberikan perhatian, motivasi dan pujian kepada Ibu menyusui

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A., & Jaya, I. (2021). *Biostatistik: Statistik dalam Penelitian Kesehatan*. Prenada Media.

- Astusti, S. (2016). Pengaruh Pelatihan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Menyusui Kelompok Pendukung ASI di Desa Sumedang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol.01 No.03. Diakses 6 Februari 2020
- ETA E, E. P. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terputusnya Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Kemenkes, R. I. (2018). Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699.
- Lubis, I. A. P., & Setiawati, A. (2022). Hubungan Asi Eksklusif, Lama Menyusui dan Frekuensi Menyusui dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(7), 834-840
- Pisesa, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagasari Tahun 2021.
- Prasetyono, D. S. (2019). ASI Eksklusif. Yogyakarta: Diva Press.
- Putri, E. M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif: The Corelation of Mother's Knowledge about Exclusive Breastfeeding to Exclusive Breastfeeding. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 51-56
- Notoadmodjo. 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- RI, K. (2020). kemenkes RI. *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi*. Dinas Kesehatan Kabupaten Nabire, 2023
- Raj, J. F., Fara, Y. D., Mayasari, A. T., & Abdullah, A. (2020). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 283-291.
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 201-207.
- Sulistiyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 47.
- Sulung, N., Yasril, A. I., & SKM, M. (2020). *Buku Pengantar Statistik Kesehatan (Biostatistik)*. Deepublish
- Susilaningsih, T. I. (2017). Gambaran pemberian ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Samigaluh II tahun 2013. *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 4(2), 106678
- Tumangger, F. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sering Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Wijaya, S. W., & Anoraga, P. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Subah Kabupaten Batang. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(2), 117-127.